

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang data yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tinjauan analisis sosiologi keluarga yang berbeda pilihan di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

#### **A. Profil Desa**

##### **1. Sejarah Desa Panglegur**

Panglegur kini merupakan sebuah desa yang terbangun dari sebuah sejarah yang cukup unik. Nama desa tersebut dimulai dengan adanya dua orang laki-laki yang memiliki hobi sama yaitu menyabung ayam. Menyabung ayam disini merupakan sebuah taruhan yang mana membiarkan ayam milik mereka melawan ayam lain baik milik teman sendiri. Sayangnya, hobi yang dimiliki oleh sepasang saudara tersebut tidak mendapat dukungan penuh oleh kedua orang tua lantaran dianggap hanya menghabiskan uang secara cuma-cuma dan sesuatu yang bersifat taruhan merupakan hal yang kurang baik. Akan tetapi meski demikian, mereka tetap menghiraukan larangan kedua orang tuanya tersebut dan tetap melakukan hal-hal yang mereka suka.

Hingga pada suatu ketika, mereka berdua mendatangi sebuah desa untuk membiarkan ayam miliknya bertarung. Namun sebelum itu di tengah perjalanan kakak beradik ini dipertemukan dengan seseorang yang menggunakan kostum serba hitam serta blankon. Orang asing yang mereka

temui tersebut seketika memberikan sebuah nasehat yang berisi “apabila kalian mendatangi desa ini, maka jangan pernah berani untuk melewati sungai tersebut, kecuali jika kalian berdua ingin celaka”. Mendengar nasehat yang disampaikan oleh sosok misterius tersebut, mereka hanya menganggap sebuah lelucon saja sehingga tidak begitu mengubrisnya. Perjalanan terus mereka lakukan dengan gembira, sampai-sampai mereka lupa bahwa telah melewati sungai sebagaimana diingatkan oleh orang tadi untuk tidak melewati sungai tersebut. Seusai mereka menyadarinya, tiba-tiba tubuh kakak beradik ini merasa kesakitan yang begitu parah hingga menyebabkan mereka berdua meninggal dunia di sungai. Dari situ lah nama panglegur berasal dan daerah sekitar sungai tersebut resmi di sebut dengan nama larangan. Larangan tersebut merupakan sebutan desa di daerah kawasan sungai yang mana telah diyakini oleh para masyarakat bahwa daerah tersebut begitu keramat. Tidak jarang jika para masyarakat menasehati bagi siapapun yang ingin melewati sungai ini pastikan pikirannya tidak dalam keadaan kosong serta berhati-hati dalam berucap. Cerita ini merupakan bagian dari salah satu sejarah desa Panglegur.<sup>1</sup>

## **2. Sejarah Pemerintahan Desa**

Pemerintahan Desa Panglegur merupakan satu pemerintahan yang ada sejak jaman kerajaan. Sesuai dengan perkembangan keadaan dan kondisi masyarakat maka wilayah pemerintahan terdiri atas 4 dusun. Kepemimpinan Desa Panglegur lama dipimpin oleh H. Siddiq setelah itu dipimpin oleh

---

<sup>1</sup>Pemerintah Desa Panglegur, *RPJM Desa Panglegur*, Tahun 2020-2025, 17-18.

Sukianto dan setelah itu kepemimpinan jabatan kepala desa dipegang oleh H. Mista'i sampai sekarang.

### **3. Visi dan Misi Desa Panglegur**

#### 1) Visi

“Terbentuknya Masyarakat desa Panglegur yang maju, Sejahtera, Agamis dan Berkualitas”.

#### 2) Misi

Misi Desa Panglegur merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. yaitu:

a) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keutuhan, ketertiban, dan kemandirian desa dengan semangat kebersamaan yang berorientasi pada terciptanya pola hidup ramah, aman, dinamis, harmonis dan religius.

b) Meningkatkan semangat pendidikan, pemberdayaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penunjang proses pembangunan masyarakat yang berorientasi di masa depan.

c) Memberdayakan kelompok masyarakat ekonomi lemah menjadi kelompok ekonomi produktif, inovatif dan kreatif yang di jiwai semangat interpreneur.

d) Peningkatan sarana dan prasarana sosial, ekonomi, kesehatan, keagamaan, perikanan dan kelautan sebagai penunjang pembangunan yang terpadu dan berkeadilan sosial.

e) Menjadikan desa sebagai pusat kebudayaan dan peradaban yang luhur, fleksible, dialektik dan menyenangkan guna mewujudkan kesejahteraan sosial, humanis dan kharismatik.<sup>2</sup>

#### **4. Kondisi Geografis Desa**

Batas Desa Panglegur sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Jalmak Kec. Pamekasan; sebelah selatan berbatasan dengan Desa Larangan Tokol Kec. Tlanakan; sebelah barat berbatasan dengan Desa Bukek Kec. Tlanakan; dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Panempan Kec. Pamekasan.

Sedangkan curah hujan Desa Panglegur  $\pm 1.112,4$  mm rata-rata dalam satu tahunnya, angka ini menunjukkan kedudukan yang cukup rendah dibandingkan daerah-daerah lain se-Indonesia.

Sedangkan kelembaban udara kurang dari 65%, suhu udara rata-rata 24 – 32 °C. Iklim Desa Panglegur sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Pamekasan, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember – Maret dan musim pancaroba antara bulan Maret – Juni serta kemarau antara bulan Juni – Nopember.

Secara Administrasi Desa Panglegur terletak sekitar 13.5 Km dari ibu kota Kecamatan Tlanakan, kurang lebih 36 Km dari Kabupaten Pamekasan. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Panglegur terdiri atas 4 Dusun yang meliputi: Dusun Pandan; Kramat; Pangloros; dan Glagga.

Sedangkan jarak antara pemerintahan desa panglegur dengan kantor kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan  $\pm 6$  km dan dengan pendopo

---

<sup>2</sup> Pemerintah Desa Panglegur, *RPJM Desa Panglegur*, Tahun 2020-2025, 19

kabupaten Pamekasan ± 3 km sedangkan dengan pusat ibu kota Propinsi Jawa Timur ± 116 km.

Luas wilayah desa Panglegur secara keseluruhan menurut jenis penggunaannya dibagi sebagai berikut: Permukiman Umum: 63,36 ha; Sawah Pertanian untuk Sawah Irigasi: 112 ha, Sawah Tanah Hujan: 46 ha; Perkebunan rakyat: 4 ha; Ladang/Tegalan: 63 ha; Bangunan Perkantoran: 5 ha, Sekolah: 4 ha; dan Lapangan Bola Voly / Basket: 2 ha. Luas total 299.46 Ha.<sup>3</sup>

## 5. Demografis/ Kependudukan Desa Panglegur

a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	laki-laki	2.369
2	Perempuan	2.616
Jumlah		4. 985

b. Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia

**Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Struktur Usia**

No	Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	167	99	266
2	5-9	112	254	366
3	10-14	122	231	353
4	15-19	234	212	446
5	20-24	243	250	493
6	25-29	245	246	491
7	30-34	143	123	266
8	35-39	234	214	448

<sup>3</sup> Pemerintah Desa Panglegur, *RPJM Desa Panglegur*, Tahun 2020-2025, 20-22

9	40-44	147	127	274
10	45-49	131	136	267
11	50-54	123	123	246
12	55-59	156	213	369
13	60-64	67	79	146
14	65-69	56	87	143
15	70-74	67	76	143
16	75-79	54	55	109
17	80-84	43	45	88
18	85-89	14	29	43
19	90	11	17	28
Jumlah		2.369	2.616	4.985

c. Jumlah penduduk tamat sekolah berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 3. Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Belum/tidak sekolah	254	256
2	Tidak tamat SD	847	1.801
3	Tamat SD	793	739
4	Tamat SLTP	168	214
5	Tamat SLTA	192	247
6	Diploma I/II	19	25
7	Akademi/Diploma III	7	8
8	Diploma IV/Strata I	89	56
9	Strata II	11	8
Jumlah		2.369	2.616
Jumlah Keseluruhan		4.985	

d. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

**Tabel 4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No.	Macam Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	1.345	1.886	3.231
2	Buruh Tani	73	87	160
3	Pegawai Negeri Sipil	54	39	93

4	Pedagang	48	53	101
5	Perdagangan	29	38	67
6	Pensiunan	37	43	80
7	Nelayan	3	0	3
8	Konstruksi	39	0	39
9	Buruh Harian Lepas	46	38	84
10	Guru	85	50	135
11	Wiraswasta	16	15	31
	Jumlah	2.369	2.616	4.985

e. Jumlah penduduk berdasarkan agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Panglegur termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Panglegur beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun- Dusun Panglegur dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	2.368	2.615	4.984
2	Katholik	1	1	1
3	Kristen	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
	Jumlah	2.369	2.616	4.985

**B. Paparan Data**

Paparan data dari beberapa temuan yang peneliti peroleh di lapangan selama penelitian, merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam suatu penelitian. Oleh karena itu dalam bab ini peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan penelitian, baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (pengamatan), maupun dokumentasi

### **1. Bagaimana Dinamika Perbedaan Pilihan Politik di Desa Panglegur**

Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa keluarga mengenai pandangan tentang keluarga dan dinamika perbedaan dalam pilihan politik, yang mana dinamika disini sendiri merupakan pergerakan yang terjadi dalam kehidupan, tingkah laku yang mempengaruhi orang lain secara timbal balik, dinamika sosial dapat meliputi perubahan perilaku, persepsi, dan norma dalam masyarakat, perubahan hubungan sosial antar individu atau kelompok, perubahan dalam struktur sosial seperti keluarga dan organisasi, dan perubahan dalam pola komunikasi antar individu atau kelompok.

Hal ini seperti yang di ungkap oleh bapak Hosni terkait perubahan perilaku antara bapak Hosni dengan istrinya, serta perubahan suasana keluarga:

“Berawal dari beda pilihan sampai akhirnya adu mulut, sejak itu hubungan kami agak renggang, istri gak lagi mau komunikasi, tidak saling tegur sapa. Suasana rumah pun rasanya hampa biasanya kami ketika pulang kerja atau lagi tidak adakerjaan kami sering ngumpul bersama istri, anak 2 dan ibu mertua saya, nonton tv bareng dan banyak hal yang kami bicarakan dami ceritakan tentang kegiatan sehari-hari. Meskipun demikian istri tetap melakukan tugasnya memasak, belanja untuk ngasih uang belanja saya melalui anak saya



yang ngasih sama ibunya, pokoknya beda lah keluarga yang sedang ada masalah sama keluarga yang sedang baik-baik saja mbak”<sup>4</sup>

Selain dengan bapak Hosni yang kami wawancara yaitu ibu Maisun istri dari Bapak Hosni yang mengatakan:

“Setiap harinya ya kalo mau makan ya tinggal ngambil sendiri yang biasanya makan bareng jadi sendiri-sendiri, tapi biasanya ini gak akan lama kok mbak paling ya sampai pemilihan ini selesai, namanya juga suami istri ya memang ada mungkin sebagian yang sampai cerai tapi saya gak akan seperti itu, pasti nanti akur sendiri, tiba-tiba saling tegur sapa sendiri, biasa kan rumah tangga ada saja”<sup>5</sup>

Menurut Moh Riko, selaku anak dari Moh Hosni mengatakan:

“Terkait perubahan sikap orang tua yang menurut saya saling menjauh gini berpengaruh juga sama saya, jadi kepikiran namanya juga orang tua gak pengen keduanya berantem, tapi saya sebagai anak hanya bisa mendoakan tidak mau terlalu ikut campur”<sup>6</sup>

Hal Senada juga di sampaikan oleh Bapak Hafidz yang sekarang berbeda pilihan dengan iparnya, bapak Hafidz ini tinggal masih satu halaman dengan iparnya:

“Tidak lagi ada komunikasi antara kami mbak, ya mau gimana lagi kami beda pandangan terkait calon, tapi kalo istri tetap komunikasi meski gak sesering dulu sebelum konflik”<sup>7</sup>

Menurut beberapa tokoh masyarakat yaitu ustadz Fathor Rahman dan H. Zainuddin mengatakan:

“Perubahan perilaku terkait perbedaan pilihan politik antar keluarga sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar, selain dijadikan sebagai bahan gunjingan hal tersebut juga mempengaruhi anak, dan anggota yang tinggal di dalamnya, dan juga bisa

---

<sup>4</sup>Bapak Hosni, Salah Satu Kepala Keluarga Desa Panglegur Kecamatan TlanakanKabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 Maret 2023)

<sup>5</sup>Ibu Uswatun Hasanah, Salah Satu Keluarga yang Berbeda Pilihan *Wawancara Langsung*, (03 Maret 2023)

<sup>6</sup>Moh Riko, Anak dari Bapak Hosni, *Wawancara Langsung*, (04 Maret 2023)

<sup>7</sup> Hafidz, Kepala Keluarga, *Wawancara Langsung*, (05 April 2023)

merambat pada masyarakat yang lain, sangat tidak layak dijadikan contoh”.<sup>8</sup>

Dari beberapa wawancara dengan beberapa anggota keluarga dan juga tokoh masyarakat mengenai dinamika perubahan dalam perbedaan pilihan politik adalah perilaku antar keluarga tak lagi harmonis, yang mana pihak terkait tidak lagi saling tegur sapa, tidak ada komunikasi yang baik bahkan hal ini membuat tidak nyaman anggota keluarga yang lain terutama anak yang pasti sangat kepikiran dan mempengaruhi psikis melihat orang tuanya tak lagi kompak, yang seharusnya dalam keluarga hidup rukun, harmonis, sering ngumpul keluarga justru jadi hampa. Bahkan hal tersebut juga mempengaruhi masyarakat yang lain seperti tetangga yang pasti akan menjadi bahan pembicaraan dan juga contoh yang tidak baik.<sup>9</sup>

Perbedaan pilihan politik dalam keluarga mempunyai dampak negatif bagi berlangsungnya kehidupan rumah tangga di antaranya:

#### 1) Terjadinya Pemaksaan Dalam Lingkungan Keluarga

Bentuk pemaksaan yang terjadi pada pemilihan politik adalah perilaku si A yang memaksa si B atau si B yang memaksa si A untuk mendukung pilihannya padahal setiap orang punya hak masing-masing untuk menentukan pilihan, tetapi ketika sudah terjadi perbedaan disitulah akan timbul perpecahan, ketidak harmonisan dalam keluarga. Seperti yang dikatakan oleh bapak Munakib yang berbeda pilihan dengan Istrinya:

---

<sup>8</sup>Ustadz Fathor Rahman, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Langsung*, (08 Maret 2023)

<sup>9</sup>Data hasil observasi (03 Maret 2023)

“Awalnya saya membicarakan baik-baik dengan istri saya, saya mengajak istri untuk sependapat dengan saya, tapi istri tidak mau mungkin karena istri sudah terpengaruh lingkungan yang mana istri saya ikut perkumpulan PKK, sehingga dari situ timbul percekocan dengan istri”

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Nur Hasanah yaitu istri dari bapak Munakib:

“Penting tidaknya suatu politik itu tergantung dari bagaimana menjalankannya, dan masalah perbedaan itu adalah hal yang biasa menurut saya, karena setiap orang punya pandangan sendiri dalam menilai calon yang dipilih, ya untuk megutarakan perbedaan saya ya bicara baik-baik ketika sedang berkumpul dengan keluarga, ngobrol basa-basi dan baru bicara bahwa pendapat saya seperti ini dan perihal salah satu dari anggota keluarga tidak sependapat ya tidak masalah, kadang memang ada sedikit saling menjunjung calon masing-masing, tapi bagaimanapun kan tetap keluarga nanti juga kan setelah pemilu selesai perbedaan juga selesai”<sup>10</sup>

## 2) Terjadinya Konflik Dalam Lingkungan Keluarga

Konflik adalah perjuangan antar individu atau kelompok untuk memenangkan sesuatu tujuan yang sama-sama ingin mereka capai. Konflik dalam lingkungan keluarga yang terjadi pada pemilihan kepala desa adalah terjadinya konflik antar saudara. Konflik ini di latarbelakangi karena perbedaan pilihan dalam pemilihan dan memilih calon. Kemudian konflik tersebut di akibatkan adanya percekocan antar sesama keluarga yang kemudian terjadi adu mulut sesama saudara yang disebabkan perbedaan pilihan dalam memilih.

H. Ali Mansyur sebagai salah satu tokoh masyarakat berpendapat terkait percekocan dalam keluarga:

“Politik adalah sistem pemerintahan yang mengatur tentang kenegaraan dan mengatur bagaimana negara di pimpin. Politik sendiri

---

<sup>10</sup> Nurhasanah, istri dari Bapak Munakib, *wawancara Langsung*, (10 Maret 2023)

menurut saya penting, asal dalam berpolitik menggunakan cara yang baik, tidak menyalahgunakan sehingga beberapa masyarakat awam berfikiran bahwa politik itu kejam, jahat dan lain-lain. Memang banyak sekali percekocokan dalam menentukan pilihan calon entah itu presiden, bupati ataupun kepala desa bahkan hanya karena beda pilihan ada yang sampe musuhan dan bahkan carok, namun itu kerap terjadi bukan di kalangan keluarga, tetapi itu kebanyakan terjadi antara pendukung si A dengan pendukung si B, sedangkan percekocokan dalam keluarga itu tidak terlalu panas seperti sampe saling melukai paling cuma saling bermusuhan tidak saling tegur sapa, atau membicarakan, menjelek-jelekkkan satu sama lain di belakang tanpa sepengetahuan pihak terkait, atau ada yang awalnya antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya yang awalnya akrab menjadi renggang sebab perbedaan tersebut, jadi seperti itu.”

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan bapak Munakib dan Ibu Nurhasanah adalah politik merupakan sistem pemerintahan yang mengatur sebuah negara dalam menjalankan kepemimpinan, politik juga berperan penting dalam pemerintahan yang mana politik disini ada untuk mengatur suatu sistem dalam pemerintah dan bagaimana berjalannya suatu pemerintahan di awah aturan-aturan yang berlaku dan sudah di tetapkan dan disepakati bersama. Terkait perbedaan politik dalam masyarakat bahkan keluarga sekalipun adalah suatu hal yang wajar dan lumrah jangan hanya saja bedanya dengan isu yang terjadi seperti berita-berita yang beredar sampai saling melukai bahkan saling membunuh itu terjadi bukan di dalam lingkungan keluarga, itu terjadi antara pendukung masing-masing calon. Yang terjadi di dalam keluarga tidak sampai saling melukai, hanya saja saling beradu argumen, dan efeknya hanya cekcok mulut dan tidak saling tegur sapa, dan biasanya itu

hanya terjadi pas pemilihan saja, lepas dari itu seiring berjalannya waktu akan normal kembali, saling minta maaf dan melupakan masalah.<sup>11</sup>

### 3) Renggangnya Hubungan Keekerabatan Keluarga.

Renggangnya hubungan kekerabatan keluarga disebabkan oleh perbedaan pilihan di lingkungan keluarga. Adanya perbedaan pilihan ini mengakibatkan terjadinya persaingan dalam keluarga, sehingga memicu hubungan dalam keluarga merenggang. Dari pembahasandiatas dapat di simpulkan bahwa dampak dari perbedaan pilihan politik terhadap hubungan kekerabatan menimbulkan terjadinya pemaksaan dalam lingkungan keluarga, terjadinya konflik dalam keluarga dan renggangnya hubungan dalam keluarga.

Terjadinya pemaksaan dalam lingkungan keluarga dalam pilihan politik terlihat pemaksaan antara anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain, sehingga perselisihan tersebut menimbulkan konflik. Sedangkan renggangnya hubungan kekerabatan dalam keluarga yang etrjadi di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan terjadi di karenakan perbedaan pilihan dalam memilih Kepala Desa dan pemilihan Presiden, perbedaan Tersebut menimbulkan persaingan dan perselisihan yang mengarahkan hubungan keluarga mengalami kerenggangan.

Seperti yang terjadi di keluarga bapak Hafidz yang berbeda pilihan dengan bapak ilyas yang mana keduanya adalah sepupuan yang tinggal satu halaman, dengan anggota berjumlah 10 orang, Bapak Hafidz, istrinya,

---

<sup>11</sup>Data hasil observasi (10 Maret 2023)

iparnya yg belum menikah, dan kedua anaknya, sedangkan Bapak Ilyas , istrinya, satu orang anak dan kedua mertuanya. Berikut pernyataan Bapak Hfidz dan ibu mertua dari bapak Ilyas:

“iya permasalahannya soal politik, saya sama ilyas beda pilihan sebab itu kami berdua bertengkar, cekcok adu mulut, ya hal ini berdampak pada kerenggangan hubungan kekeluargaan kami, dari percekocokan kami berdua ini juga mengakibatkan anggota keluarga saya dengan anggota keluarganya juga ikutan tidak harmonis, tidak slaing komunikasi dan tegur sapa padahal kami tinggal ya sangat berdekatan, Cuma anak-anak kami saja yang kadang main bareng karena mereka kan belum ngerti masih kecil”.

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu marhani selaku mertua bapak ilyas:

“ya gak tau nak, pas tiba-tiba musuhan satu musuhan semua, mungkin mereka berpikir saya dan suami saya juga ada di pihak ilyas padahal ya meskipun beda pilihan menurut saya apa masalahnya ya tidak apa-apa, saya sudah coba komunikasi bicara duluan sama keluarganya tapi di cuekin ya mau gimana lagi saya sebagai orang tua hanya bisa mendoakan semoga akur lagi, malu juga kan sama tetangga ”

Cara menyelesaikan permasalahan dalam keluarga, menurut bapak Hosni, dan ibu Marhani:

“ Saya pribadi ketika cekcok sama istri, saya memilih ngalah dan diam, meskipun istri saya tidak mau bicara sama saya, saya tetap bicara sampai akhirnya kami saling komunikasi lagi, ya kalau cekcoknya sama anak, saya lebih ke menasehati dengan baik apalagi anak sudah dewasa cara kasar tidak akan baik, ujungnya nanti anak bisa kabur dari rumah, jangan lupa di samping menasehati harus juga berperilaku baik di depan anak agar anak tidak hanya menerima nasehat tetapi juga mencontoh kebiasaan baik orang tuanya”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hosni, Kepala Rumah Tangga Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 Maret 2023)

“Cara menyelesaikan masalah dalam keluarga yaitu ketika beberapa hari sudah reda rasa marah saya, saya mencoba memulai obrolan dengan suami seperti menanyakan sudah makan apa belum kemudian setelah itu ngomong baik-baik mengenai masalah kami dan mencari jalan keluarnya bagaimana enakunya, dan keseringan suami saya yang ngalah”<sup>13</sup>

“Ketika cekcok atau ada masalah sama keluarga yang pasti kami tidak saling komunikasi, komunikasi kami tidak baik, tidak saling tegur sapa bahkan sampe seminggu lebih kadang, agar bisa komunikasi lagi salah satu dari kami ngalah untuk kemudian ngobrol duluan, obrolannya bisa apa saja dari situ kami akur lagi, begitu seterusnya”<sup>14</sup>

Dari wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara menyelesaikan masalah di desa panglegur hampir sama, yaitu ketika cekcok karena suatu permasalahan, mereka akan saling diam dan tidak bertegur sapa sampai kemudian salah satu dari mereka memulai obrolan setelah beberapa hari, dari situlah komunikasi di mulai kembali, tidak ada kata permintaan maaf dari salah satunya, namun meskipun demikian permintaan maaf itu berlangsung dengan sendirinya yaitu dari cara siapa yang ngobrol duluan berarti dialah yang memintaa maaf duluan, semacam ada kata tersirat yang mewakili kata permintaan maaf.

### **C. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan tinjauan analisis keluarga yang berbeda pilihan politik di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan yaitu:

---

<sup>13</sup>Maisun, Istri Bapak Hosni, *Wawancara Langsung*, (03 Maret 2023)

<sup>14</sup>Marhani, Mertua Bapak Ilyas, *Wawancara Langsung*, (05 Maret 2023)

- a. Dinamika perubahan perbedaan pilihan politik adalah perilaku antar keluarga tak lagi harmonis, yang mana pihak terkait tidak lagi saling tegur sapa, tidak ada komunikasi yang baik bahkan hal ini membuat tidak nyaman anggota keluarga yang lain terutama anak yang pasti sangat kepikiran dan mempengaruhi psikis melihat orang tuanya tak lagi kompak, yang seharusnya dalam keluarga hidup rukun, harmonis, sering berkumpul dengan keluarga justru jadi hampa. Bahkan hal tersebut juga mempengaruhi masyarakat yang lain seperti tetangga yang pasti akan menjadi bahan pembicaraan dan juga contoh yang tidak baik.
- b. Perbedaan pilihan politik dalam keluarga mempunyai dampak negatif yaitu terjadinya pemaksaan dalam lingkungan keluarga, terjadinya konflik dalam lingkungan keluarga, dan renggangnya hubungan kekerabatankeluarga.
- c. Perbedaan pilhan politik di dalam keluarga juga mempengaruhi masyarakat, dimana karena perbedaan inilah timbul percekcoakan dan sebagian masyarakat merasa terganggu. Dari perbedaan ini lah juga masyarakat akan terpecah juga karena tentu setiap keluarga ada yang berbeda pilihan, keluarga ini mendukung keluarga bapak ini yang juga sependapat dan begitupun seterusnya. Hal ini juga akan menjadi bahan pembicaraan atau gunjingan masyarakat karena ketidak harmonisan di dalam keluarga.

#### **D. Pembahasan**



Penelitian yang dilakukan di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan mengenai Tinjauan Analisis Sosiologi Keluarga Yang Berbeda Pilihan Politik ini melalui wawancara dengan masyarakat. Dengan harapan penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan informasi yang jelas dan akurat sehingga penelitian yang peneliti lakukan bukan hanya sekedar asumsi belaka.

Pada sub bab ini akan di paparkan pembahasan hasil dari penelitian yang terangkum dalam tiga fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Dinamika Perbedaan Pilihan Politik di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.**

Sebelum menjelaskan tentang bagaimana dinamika perbedaan pilihan politik di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan kita perlu tau bahwasanya dinamika itu sendiri merupakan pergerakan yang terjadi dalam kehidupan, tingkah laku yang mempengaruhi orang lain secara timbal balik, dinamika sosial dapat meliputi perubahan perilaku, persepsi, dan norma dalam masyarakat, perubahan hubungan sosial antar individu atau kelompok, perubahan dalam struktur sosial seperti keluarga dan organisasi, dan perubahan dalam pola komunikasi antar individu atau kelompok.

Perbedaan pilihan terkait politik di dalam Keluarga yang terjadi di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan menimbulkan pro kontra di dalam masyarakat. Hal ini sangat mempengaruhi perubahan sosial di masyarakat yang mana ketika terjadi perbedaan pilihan politik di dalam keluarga masyarakat juga akan terpecah karena masyarakat juga akan

berpihak ke anggota keluarga yang mempunyai kesamaan calon dengan anggota keluarga tersebut. Seperti yang sudah peneliti uraikan dalam wawancara dengan beberapa keluarga dan juga tokoh masyarakat bahwasanya perbedaan pilihan politik di dalam keluarga akan menjadi contoh yang tidak baik di dalam keluarga bahkan akan menjadi gunjingan atau bahan perbincangan di masyarakat.

Sedangkan perbedaan pilihan politik di dalam keluarga akan berdampak tidak baik bagi anggota keluarga yang tinggal di dalamnya, perubahan perilaku dan perubahan sikap dan juga hilangnya peran masing-masing anggota keluarga. Perubahan perilaku yang awalnya sebuah keluarga hidup rukun, harmonis, dan adem menjadi hampa, di dalamnya tak lagi ada canda tawa antara anggota keluarga satu dengan lainnya. Bukan hanya itu, perbedaan pilihan politik di dalam keluarga akan mempengaruhi anggota keluarga yang tinggal di dalamnya khususnya anak-anak yang masih dibawah umur. Perpecahan yang di akibatkan pemilu tidak hanya melahirkan sikap bermusuhan, namun juga perilaku destruktif. Perbedaan pilihan politik mampu membawa kepada sikap permusuhan, tidak saling berkomunikasi dan tegur sapa.

Perbedaan pilihan politik menjadi penyebab timbulnya masalah di dalam keluarga akan memberikan dampak jangka panjang yang merusak, baik dalam hubungan antar suami istri, orang tua-anak, kekerabatan maupun antar keluarga inti. Perbedaan dalam memilih yang hadir mempengaruhi relasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Saling ejek hingga berdebat di media sosial menjadi salah satu dampak dari adanya perbedaan memilih.

Hal ini akan berpengaruh pada relasi sosial mereka pada teman, sahabat, tetangga, keluarga dan kelompoknya.

Perubahan sikap dan perilaku yang terjadi di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan terkait perbedaan pilihan politik adalah hilangnya ke akrabannya, dan hilangnya komunikasi bahkan anggota keluarga yang lain juga ikut hilang komunikasi.

### **3. Tinjauan Analisis Sosiologi Keluarga yang Berbeda Pilihan Politik**

Sosiologi keluarga merupakan ilmu yang mengkaji tentang realitas sosiologis dari interaksi, pola, bentuk, dan perubahan dalam keluarga. Juga, pengaruh perubahan atau pergeseran masyarakat terhadap keluarga dan pengaruh sistem keluarga terhadap masyarakat secara umum. Dalam Penelitian ini perbedaan pilihan politik di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan jika di tinjau dari sosiologi keluarga yaitu dari segi perilaku yang mana perubahan perilaku dan interaksi antar anggota keluarga yang memiliki pandangan yang berbeda soal politik adalah perubahan sikap dari baik ke tidak baik, dari rukun ke tidak rukun. Keluarga yang seharusnya hidup bahagia dan harmonis menjadi sunyi sebab perpecahan yang di sebabkan perbedaan pilihan politik.

Keberhasilan atau kegagalan keluarga menjalankan fungsi dapat kita pahami dari realitas atau kenyataan sosial yang terjadi. Kenyataan itu merupakan wujud dan hasil dari tindakan sosial individu-individu (unsur) keluarga. Pemahaman lebih lanjut dari tindakan sosial tersebut bisa juga ditelusuri maknanya dari hal-hal atau segala sesuatu dibalik tindakan. Hal-hal tersebut berupa nilai sosial, kepercayaan, sikap, dan tujuan, yang semuanya itu

menjadi penuntun tindakan seorang individu atas nama dirinya sendiri maupun keluarga dalam mewujudkan cita-cita atau sebaliknya gagal mencapai yang diinginkan.

Perpecahan yang diakibatkan pemilu tidak hanya melahirkan sikap bermusuhan, namun juga perilaku destruktif. Perbedaan pilihan politik mampu membawa kepada sikap permusuhan seperti pemblokiran di sosial media, menghilangkan hubungan pertemanan, hubungan kekeluargaan bahkan cekcok atau adu mulut ketika bertemu dengan orang yang berbeda pilihan politik.

Dalam hal ini dilihat dari aspek sosiologi keluarga, dalam penelitian ini tipe keluarga yang dimaksud masuk ke dalam tipe keluarga *Tradisional Nuclear*/keluarga inti yang merupakan satu bentuk keluarga tradisional yang dianggap paling ideal. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu rumah, Ayah adalah pencari nafkah dan ibu adalah ibu rumah tangga dan juga termasuk ke dalam tipe *Extended Family*/Keluarga Besar, Variasi dari keluarga besar adalah *group marriage*, yaitu satu rumah terdiri dari orang tua dan keturunannya dalam satu kesatuan keluarga, keturunannya sudah menikah serta semua telah mempunyai anak.

Dengan demikian menurut peneliti, perbedaan pilihan politik yang terjadi di kalangan masyarakat khususnya keluarga yaitu perbedaan tersebut merusak komunikasi di antaranya dan menimbulkan dampak kurang baik bagi keluarga satu dengan keluarga lainnya bahkan antar anggota keluarga yang ada di dalamnya yang mana awalnya akrab dan berhubungan baik akibat terjadinya perbedaan tersebut saling bermusuhan tidak ada terduga dan komunikasi yang baik, hal ini juga mempengaruhi perubahan pergeseran dalam

masyarakat, masyarakat akan mengucilkan dan akan menimbulkan kesan tidak baik, juga akan menjadi bahan pembicaraan dalam masyarakat. Namun hal demikian tidak sampai pada saling melukai seperti yang diberitakan seperti saling bunuh atau carok, mayoritas yang terjadi sampai saling melukai itu bukan terjadi diantara kalangan keluarga melainkan pada pihak pendukung si A ataupun si B.